

GAMBARAN PEMBERIAN KAPSUL VITAMIN A UNTUK IBU
NIFAS OLEH PENOLONG PERSALINAN DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS PORIAHA KECAMATAN TAPIAN NAULI
KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Artikel Penelitian

disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
studi pada Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran
Universitas Diponegoro



disusun oleh

Ernita Naibaho

G2C309019

PROGRAM STUDI ILMU GIZI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

2011

PICTURE ADMINISTRATION OF VITAMIN A CAPSULES FOR POST-PARTUM MOTHERS BY MIDWIFE IN THE WORKING AREA OF PORIAHA CENTRE OF PUBLIC HEALTH, TAPIAN NAULI SUBDISTRICT, TAPANULI TENGAH DISTRICT

Ernita Naibaho *, Apoina Kartini **

ABSTRACT

Background: Administration of vitamin A capsules for post-partum mothers is highly beneficial for mothers and her breast-fed babies, other than strengthening endurance of body, it increases the life expectancy of children and also assists the health recovery of mothers. The coverage of administration of vitamin A capsules post-partum mothers in Poriaha centre of public health 67.14%.

Purposes : To find out the pattern of administration of vitamin A capsules post-partum mothers by midwives in working area of Poriaha Public Health Centre, Tapanuli subdistrict, Tapanuli Tengah district.

Methods: This study uses qualitative modality with descriptive type and *cross sectional* design, subject collection was performed using *purposive sampling* method . The number subject in the study are 18 persons, they are divided into two groups i.e. A first group of 9 midwives that consists of 7 coordinating midwives and 2 rural midwives, a second group of 9 post-partum mothers whose deliveries were helped by subjects from the first group. Data were collected through through *in-depth interviews* and observation.

Results: The results of this study showed that among the 9 midwives there were 4 midwives (44,4 %) that knew about the administration and benefit of vitamin A capsules for post-partum mothers that should be given twice. Only one of the 9 post-partum mothers (11,1 %) that knew about administration and benefit of vitamin A capsules for post-partum mothers, the availability of vitamin A capsules in the midwives were 987 capsules of 200.000 SI. Of the 9 midwives there was only one midwives (11,1%) that gave vitamin A capsules twice.

Conclusion: The knowledge of the midwives, the knowledge of the postpartum mothers, and the availability of vitamin A capsules did not support the accomplishment of vitamin A capsules administration for post-partum mothers . The role of midwives in the administration of vitamin A capsules for post-partum mothers is still not performed optimally yet.

Keywords: Vitamin A capsules administration, post-partum mothers, midwife, coverage of vitamin A capsules.

* Student of study program in nutritional science, faculty of medicine Diponegoro University, Semarang

** Lecturer of study program in nutritional science, faculty of medicine Diponegoro University, Semarang

GAMBARAN PEMBERIAN KAPSUL VITAMIN A UNTUK IBU NIFAS OLEH PENOLONG PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PORIAHA KECAMATAN TAPIAN NAULI, KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Ernita Naibaho*, Apoina Kartini**

ABSTRAK

Latar Belakang : Pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas memiliki manfaat penting bagi ibu dan bayi yang disusunya, selain untuk meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kelangsungan hidup anak juga dapat membantu pemulihan kesehatan ibu. Cakupan pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas di Puskesmas Poriaha 67,14 %.

Tujuan : Mengetahui pola pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas oleh penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Poriaha Kecamatan Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah

Metode : Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif serta dengan desain *cross sectional*, pengambilan subjek dilakukan dengan metode *Purposive sampling*. Jumlah subjek dalam penelitian 18 orang, yang dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok pertama 9 penolong persalinan yang terdiri dari 7 bidan kordinator dan 2 dukun bersalin, kelompok kedua 9 ibu nifas yang persalinannya ditolong oleh subjek kelompok pertama. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan, di antara ke-9 penolong persalinan ada 4 penolong persalinan (44,4 %) yang mengetahui pemberian dan manfaat kapsul vitamin A untuk ibu nifas yang diberikan dua kali. Hanya 1 dari 9 ibu nifas (11,1 %) yang mengetahui tentang pemberian dan manfaat pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas, ketersediaan kapsul vitamin A pada penolong persalinan 987 kapsul 200.000 SI. Dari 9 penolong persalinan hanya ada 1 penolong persalinan (11,1 %) yang memberikan kapsul vitamin A dua kali.

Simpulan: Pengetahuan penolong persalinan, pengetahuan ibu nifas, dan ketersediaan kapsul vitamin A tidak mendukung terlaksananya pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas. Peranan penolong persalinan dalam pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas belum dilaksanakan secara optimal.

Kata kunci : Pemberian kapsul vitamin A, ibu nifas, penolong persalinan, cakupan kapsul vitamin A

* Mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran ,Universitas Diponegoro Semarang

**Dosen Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro Semarang

PENDAHULUAN

Penanggulangan masalah Kurang Vitamin A (KVA) bukan hanya untuk mencegah kebutaan, tetapi juga berkaitan dengan upaya memacu pertumbuhan dan kesehatan anak¹. Menurut WHO, kebutaan anak di dunia kini telah mencapai 1,5 miliar dengan temuan setengah juta kasus baru dalam satu tahun, gangguan penglihatan ini terutama terjadi pada awal kehidupan². Kekurangan vitamin A pada anak selama periode ini berisiko dan berdampak negatif pada kelangsungan hidup anak³ dan juga dapat mempengaruhi perkembangan anak ketika anak mencapai usia sekolah⁴.

Sejak tahun 1992, Indonesia dinyatakan bebas masalah xerophthalmia, namun 50% balita masih mempunyai serum retinol kurang dari 20 µg/dl yang akan berdampak pada risiko kebutaan dan kematian karena infeksi⁵. Survei pemetaan vitamin A yang dilakukan di Provinsi Sumatera Utara, dilaporkan bahwa prevalensi xerophthalmia sebesar 0,12% lebih rendah dari batas WHO yaitu sebesar 0,5%. Namun, bila dilihat dari kecenderungan pencapaian cakupan pemberian kapsul vitamin A yang mengalami penurunan sejak tahun 2005, dikhawatirkan akan muncul kembali kasus tersebut⁶.

Pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas memiliki manfaat penting bagi ibu dan bayi yang disusunya, selain untuk meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kelangsungan hidup anak juga dapat membantu pemulihan kesehatan ibu⁷, oleh sebab itu pemerintah di tingkat kabupaten dapat meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak dengan cara memperkuat program vitamin A ibu nifas⁸, akan tetapi kebijakan yang dibuat masih berupa pengadaan sedangkan untuk kegiatan distribusi, sosialisasi dan kunjungan rumah masih sangat terbatas⁹. Menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya, terdapat hubungan antara ketersediaan kapsul vitamin A untuk ibu nifas dengan pemberian kapsul vitamin A, dan tidak terdapat hubungan antara penolong persalinan baik tenaga kesehatan maupun dukun bersalin dengan pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas¹⁰.

Sejak tahun 2003 pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas yang diberikan dua kali diterapkan dalam program kesehatan ibu dan anak³. Cakupan pemberian kapsul vitamin A di Puskesmas Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2009 adalah 67,14 %, sedangkan pedoman nasional yang ada saat ini merekomendasikan bahwa 100 % ibu nifas mendapat dua kapsul vitamin A 200.000 SI yang diberikan paling lambat 30 hari setelah melahirkan¹¹.

Rendahnya cakupan pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya a). ketidaktahuan ibu tentang manfaat kapsul vitamin A untuk ibu nifas; b). tidak tersedianya kapsul vitamin A untuk ibu nifas pada penolong persalinan; c). kurangnya koordinasi antara petugas di lapangan terutama dengan penolong persalinan; d). kurang dimanfaatkannya kader dalam distribusi kapsul vitamin A untuk ibu nifas; e). ketidaktahuan petugas kesehatan mengenai adanya program pemerintah mengenai kapsul vitamin A untuk ibu nifas yang diberikan dua kali^{10,12}.

Menurut teori Lawrance Green, suatu perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor pendorong, faktor pemungkin dan faktor penguat¹³. Pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas sebagai perilaku kesehatan juga dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui tentang gambaran pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas oleh penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Poriaha Kecamatan Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah.

METODA

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Poriaha Kecamatan Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah. Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2010. Jenis penelitian adalah deskriptif, dengan mempergunakan desain *cross sectional* yang dilakukan dengan metode kualitatif¹⁴. Penggunaan metode kualitatif didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut, a). luwes, karena karakteristik dan jumlah subjek penelitian disesuaikan

dengan kondisi daerah penelitian; b). dapat diperoleh jawaban mendalam, dan memberi kesempatan pada peneliti untuk mengamati; c). berhubungan langsung dengan sasaran; d). analisis induktif karena peneliti tidak memaksa diri untuk membatasi penelitian pada upaya menerima / menolak dugaan, melainkan mencoba memahami situasi sesuai dengan bagaimana situasi tersebut menampilkan diri¹⁵.

Penentuan subjek pada penelitian ini berdasarkan metode *Purposive sampling*¹⁶. Pemilihan subjek dimulai dari pencarian data penolong persalinan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Poriaha. Subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok I : penolong persalinan, yang terdiri dari bidan dan dukun bersalin, dengan kriteria sebagai berikut: a). menolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Poriaha; b). menolong persalinan pada kurun waktu Juli – Desember 2010; c). bersedia diwawancarai; d). mudah berkomunikasi. Sedangkan kelompok II : ibu nifas, dengan kriteria sebagai berikut : a). bersalin di bulan Desember 2010; b). persalinan ditolong oleh bidan atau dukun bersalin yang termasuk pada kelompok I; c). bersedia diwawancarai; d). mudah berkomunikasi.

Setelah pelaksanaan penelitian diperoleh jumlah subjek penelitian adalah 7 bidan kordinator, 2 dukun bersalin dan 9 ibu nifas. Selain pengumpulan data yang diperoleh dari subjek penelitian, juga dilakukan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data, dengan cara membandingkan data yang dikumpulkan dari subjek penelitian dengan memanfaatkan data yang berasal dari luar subjek penelitian¹⁷.

Pembandingan informasi yang bersumber dari subjek penelitian dilakukan kepada informan penelitian yaitu orang – orang yang terlibat dalam proses penyediaan, pendistribusian kapsul vitamin A untuk ibu nifas, yang terdiri 1 orang pengelola gizi Puskesmas Poriaha, 1 orang pengelola gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Tengah, 1 orang pengelola obat Gudang Farmasi Kabupaten Tapanuli Tengah. Pemilihan informan untuk penolong persalinan didasarkan pada tingkatan alur distribusi kapsul vitamin A. Informan penelitian

sebagai pembanding informasi yang didapat dari ibu nifas adalah 9 keluarga terdekat ibu nifas dengan kriteria a). tinggal di daerah penelitian yaitu Kecamatan Tapani Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah; b). bersedia diwawancarai; c). mudah berkomunikasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam, yaitu suatu teknik wawancara yang berusaha mengetahui lebih mendalam tentang pengetahuan penolong persalinan, pengetahuan ibu nifas, ketersediaan kapsul vitamin A pada penolong persalinan dan peranan penolong persalinan dalam pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas. Selain wawancara dilakukan juga pengumpulan data dengan observasi kepada subjek penelitian yaitu mengamati secara langsung terhadap berbagai aktivitas subjek penelitian terutama yang sesuai dengan tujuan penelitian, observasi ini dilakukan dengan menggunakan formulir observasi, kemudian hasil wawancara dan observasi di triangulasi kepada informan.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan formulir observasi, selain itu digunakan juga kamera foto, dan alat perekam suara. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang disajikan secara induktif¹⁶.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari 18 orang yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu

Penolong Persalinan

Penolong persalinan yang memenuhi kriteria penelitian ini adalah 9 penolong persalinan yang terdiri dari 7 bidan kordinator, dari 7 desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Poriaha, serta 2 dukun bersalin yang ada di wilayah kerja Puskesmas Poriaha. Karakteristik subjek dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Penolong Persalinan

Karakteristik	Jumlah	%
Umur (tahun)		
< 40	4	44,4
40-50	3	33,3
>50	2	22,2
Pendidikan		
D3	3	33,3
D1	4	44,4
Tidak Tamat SD	2	22,2
Lama Bekerja		
<20 Tahun	6	66,6
21-30 Tahun	2	22,2
>30 Tahun	1	11,1

Bidan yang menjadi subjek penelitian ini bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, sedangkan dukun bersalin yang menjadi subjek penelitian ini adalah seseorang yang dipercaya oleh masyarakat setempat untuk membantu persalinannya yang terakhir.

Ibu Nifas

Ibu nifas yang memenuhi kriteria penelitian ini adalah 9 ibu nifas yang persalinannya ditolong oleh subjek I, dengan karakteristik yang dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 .Karakteristik Ibu Nifas

Karakteristik	Jumlah	%
Umur (tahun)		
<20	-	-
20– 35	7	77,7
>35	2	22,2
Pendidikan		
D3	1	11,1
SLTA	2	22,2
SLTP	4	44,4
SD	2	22,2
Pekerjaan		
Dagang	1	11,1
Lain-lain	8	88,8

Umur ibu nifas sebagian besar berada pada rentang 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 7 subjek (77,7 %) . Pada masa ini merupakan kurun waktu reproduksi sehat dan aman untuk kehamilan dan persalinan. Umur lebih dari 35 tahun (22,2 %) dianggap berbahaya sebab alat reproduksi maupun fisik ibu sudah menurun, sehingga dapat meningkatkan penyulit pada kehamilan, persalinan dan nifas¹⁸, Selain itu komplikasi dan kematian ibu maternal serta bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa di sekitar persalinan, terutama pada umur lebih dari 35 tahun merupakan salah satu faktor risiko tinggi persalinan¹⁹, oleh sebab itu pemberian dua kapsul vitamin A kepada ibu nifas akan memberi manfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh ibu nifas dan mempercepat pemulihan kesehatan ibu nifas.

Pendidikan ibu nifas sebagian besar SLTP, pendidikan yang dimiliki oleh ibu nifas adalah pendidikan formal yang bersifat umum dan tidak ada kaitannya dengan materi kapsul vitamin A untuk ibu nifas, materi tentang kapsul vitamin A untuk ibu nifas lebih banyak didapat dari penyuluhan dan pelatihan dalam bentuk pendidikan informal, hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Sugiharti yang menyatakan, bahwa tidak ada hubungan tingkat pendidikan ibu yang diikuti dengan cakupan distribusi kapsul vitamin A, tetapi ibu dengan pendidikan diatas SLTP memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam distribusi kapsul vitamin A dibanding ibu yang berpendidikan dibawahnya²⁰.

Pengetahuan tentang Pemberian Kapsul Vitamin A Ibu Nifas

Pengetahuan Penolong Persalinan

Ada 4 penolong persalinan (44,4 %) yang dapat menjelaskan tentang pemberian kapsul vitamin A dua kali serta dapat menjelaskan manfaat pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas, yaitu untuk mencegah kebutaan, meningkatkan daya tahan tubuh anak dan membantu pemulihan kesehatan ibu, informasi ini didapatkan dari buku-buku dan dari pelatihan asuhan persalinan normal. 3 penolong persalinan (33,3 %) menjelaskan bahwa pemberian kapsul vitamin A

hanya diberikan satu kali serta dapat menjelaskan bahwa, manfaat pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas hanya untuk mencegah kebutaan. Sedangkan 2 penolong persalinan lagi (22,2 %) yaitu dukun bersalin, tidak dapat menjelaskan tentang pemberian serta manfaat kapsul vitamin A untuk ibu nifas.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang¹³. Kurangnya pengetahuan penolong persalinan merupakan salah satu faktor pendorong yang mungkin menyebabkan kurangnya partisipasi penolong persalinan untuk memberikan kapsul vitamin A untuk ibu nifas. Kurangnya pengetahuan ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pelatihan tentang pedoman prosedur pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas dari dinas kesehatan, sehingga penolong persalinan tidak memberikan pelayanan sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan teori Green, pengetahuan tenaga kesehatan masih berada pada tingkatan memahami (*comprehension*) yang diartikan bahwa, subjek hanya mampu menjelaskan program pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas dan manfaatnya tetapi belum penerapannya¹³. Selanjutnya menurut Lawrance Green salah satu faktor pemudah terjadinya perubahan adalah pengetahuan, sikap dan perilaku petugas kesehatan, yang dapat mempengaruhi seseorang atau masyarakat untuk berperilaku¹³. Pengetahuan yang baik tentang pemberian dan manfaat kapsul vitamin A untuk ibu nifas akan menghasilkan sikap dan perilaku yang baik pula terhadap pemberian kapsul vitamin A, sebaliknya pengetahuan yang rendah dapat menghambat perbaikan gizi masyarakat²¹.

Dari 2 dukun bersalin yang menjadi subjek penelitian, tidak ada dukun bersalin yang mengetahui tentang pemberian kapsul vitamin A serta manfaat pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas. Meskipun salah satu dukun bersalin tersebut pernah mengikuti pelatihan dukun terlatih yang diadakan oleh dinas kesehatan Kabupaten Tapanuli Tengah, akan tetapi menurut subjek, dalam pelatihan tersebut tidak pernah dijelaskan tentang pemberian kapsul vitamin A

untuk ibu nifas, padahal menurut Kemenkes RI, suplementasi kapsul vitamin A juga dapat didistribusikan oleh dukun bersalin⁵. Hal ini menunjukkan bahwa di lokasi penelitian, distribusi kapsul vitamin A kepada ibu nifas melalui dukun bersalin belum diterapkan.

Pengetahuan Ibu Nifas

Dari 9 ibu nifas, hanya ada 1 ibu nifas (11,1 %) yang dapat menjelaskan tentang pemberian kapsul vitamin A dua kali serta dapat menjelaskan tentang manfaat pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas, yaitu mencegah kebutaan dan mempercepat pemulihan kesehatan. Subjek yang dapat menjelaskan pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas ini, merupakan kader yang aktif di Kecamatan Tapian Nauli, selain itu subjek juga berpendidikan D-III, temuan tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan akan tercermin dari tingkat pendidikan seseorang. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal baru yang berkaitan dengan kapsul vitamin A untuk ibu nifas. Pendidikan juga akan membuat seseorang ingin tahu dan mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan, sikap dan tindakan²². Sedangkan 8 subjek lainnya, tidak mengetahui tentang pemberian kapsul vitamin A serta manfaat pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas, subjek hanya mengetahui tentang pemberian kapsul vitamin A kepada bayi dan anak-anak untuk mencegah kebutaan.

Salah satu kemungkinan penyebab rendahnya pengetahuan subjek tentang kapsul vitamin A untuk ibu nifas adalah kurangnya informasi yang didapat oleh subjek tentang manfaat pemberian kapsul vitamin A, yang menyebabkan rendahnya respon subjek tentang pentingnya kapsul vitamin A untuk ibu nifas. Kurangnya pengetahuan subjek tentang vitamin A akan mempengaruhi perilaku subjek untuk mengkonsumsinya¹³.

Ketersediaan Kapsul Vitamin A Ibu Nifas

Ketersediaan kapsul vitamin A pada tingkatan distribusi kapsul vitamin A wilayah kerja Puskesmas Poriaha, Kabupaten Tapanuli Tengah, selama periode Agustus 2010 – Januari 2011, dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Ketersediaan Kapsul Vitamin A pada Tingkatan Distribusi Kapsul Vitamin A

No	Tingkatan Distribusi Kapsul Vitamin A Ibu Nifas	Sasaran Ibu Nifas	Ketersediaan
1	Bidan	431	987 kapsul
2	Program gizi Puskesmas Poriaha	431	1.050 kapsul
3	Seksi gizi Dinas Kesehatan Tapanuli Tengah	345	1.450 kapsul

Kapsul vitamin A yang ada di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Tengah bersumber dari Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kemenkes RI, yang didistribusikan melalui Seksi Farmasi dan Makanan Minuman Dinas Kesehatan Sumatera Utara yang ditujukan sebagai *buffer stock* (cadangan pada kondisi Kejadian Luar Biasa dan bencana alam).

Salah satu faktor pemungkin kurangnya ketersediaan kapsul vitamin A pada program gizi Puskesmas Poriaha adalah karena tidak adanya pengadaan kapsul vitamin A yang bersumber dari dana APBD Kabupaten Tapanuli Tengah, sehingga pemberian kapsul vitamin A masih bertumpu pada *buffer stock* pusat. Apabila ketersediaan kapsul vitamin A pada penolong persalinan cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh sasaran, maka ketersediaan tersebut merupakan sarana pemungkin untuk penolong persalinan berperilaku positif dalam pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas.

Bagian perencanaan obat Gudang Farmasi Kabupaten Tapanuli Tengah mulai tahun 2010, sudah membuat perencanaan pengadaan kapsul vitamin A dalam pengadaan obat dari dana APBD Kabupaten Tapanuli Tengah, akan tetapi pelaksanaannya baru akan berjalan pada tahun 2011. Menurut Kemenkes RI, pengadaan kapsul vitamin A dilakukan oleh tim pengadaan Dinas Kesehatan

Kabupaten dengan menggunakan dana APBD, pengadaan kapsul vitamin A di Kabupaten diharapkan memenuhi kebutuhan 100 % sasaran⁵.

Penyimpanan kapsul vitamin A pada tingkat penolong persalinan dilakukan dengan menyimpan kapsul vitamin A dalam lemari obat dan tidak terkena cahaya matahari langsung. Penyimpanan dilakukan dalam botol plastik yang tertutup rapat, setiap botol berisi 50 kapsul 200.000 SI. Tanda kadaluwarsa produk tercantum pada kemasan, yang menentukan akhir masa simpan, masa simpan kapsul vitamin A pada tingkat penolong persalinan adalah April 2011. Penyimpanan kapsul vitamin A pada tingkat penolong persalinan, sudah memenuhi syarat penyimpanan yang baik. Dalam kondisi penyimpanan yang baik, 90 % kandungan vitamin A yang ada pada kapsul dapat terjamin¹².

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tidak ada proses penghitungan jumlah sasaran setiap desa yang dilakukan oleh bidan. Bidan hanya mendapat sasaran dari pengelola program kesehatan ibu dan anak Puskesmas Poriaha. Pengelola program kesehatan ibu dan anak menjelaskan, bahwa penentuan sasaran didasarkan pada *CBR (Crude Birth Rate)* Kabupaten Tapanuli Tengah, dengan perhitungan sebagai berikut $1,05 \times 1,6 \% \times$ jumlah penduduk, sehingga sasaran ibu nifas program kesehatan ibu dan anak Puskesmas Poriaha berjumlah 431 orang, sedangkan penentuan sasaran ibu nifas pada program gizi Puskesmas Poriaha mengikuti sasaran program kesehatan ibu dan anak Puskesmas Poriaha.

Penentuan jumlah sasaran ibu nifas program gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Tengah, dilakukan dengan menggunakan data *CBR (Crude Birth Rate)* Kabupaten Tapanuli Tengah, akan tetapi sasaran ibu nifas Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Tengah berjumlah 345 orang. Perbedaan jumlah sasaran ibu nifas antara program kesehatan ibu dan anak Puskesmas Poriaha dan sasaran ibu nifas program gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Tengah, disebabkan penentuan sasaran di tingkat Puskesmas menggunakan data proyeksi sasaran program kesehatan dari BPS, serta tidak adanya pemutahiran jumlah penduduk, dalam proses penentuan jumlah sasaran ibu nifas.

Menurut Kemenkes RI, penentuan jumlah sasaran ibu nifas di tingkat Puskesmas menggunakan data dari register kohort ibu, yang merupakan hasil rekapitulasi jumlah ibu nifas dari setiap desa di wilayah kerja Puskesmas sedangkan penentuan jumlah sasaran di tingkat Kabupaten menggunakan data proyeksi sasaran program kesehatan dari BPS⁵. Informasi yang berbeda ini tentu saja sangat menyulitkan bagi perumus kebijakan, oleh sebab itu perlu dikaji sistem informasi pendataan bidang kesehatan sehingga data yang tersedia dapat menjadi acuan bagi pengambil keputusan.

Proses permintaan kapsul vitamin A ibu nifas di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Tengah dilakukan sekali enam bulan, yaitu di bulan Februari dan Agustus, bersamaan dengan permintaan kapsul vitamin A bayi dan balita. Proses permintaan dilakukan dengan merekapitulasi jumlah sasaran ibu nifas di wilayah kerja, ditambah 10 % dari kebutuhan untuk stok kapsul vitamin A. Form permintaan kapsul vitamin A dari bidan dikirimkan ke pengelola gizi Puskesmas Poriaha pada saat minilog bulan Januari dan minilog bulan Juli. Karena kurangnya sosialisasi tentang pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas pada tingkat penolong persalinan, menyebabkan bidan di wilayah kerja Puskesmas Poriaha lebih memfokuskan pemberian kapsul vitamin A pada balita.

Jalur distribusi kapsul vitamin A adalah sebagai berikut: Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kemenkes RI, mendistribusikan kapsul vitamin A ke Seksi Farmasi dan Makanan Minuman Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, yang diteruskan ke Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Tengah dan ke Puskesmas Poriaha. Puskesmas Poriaha mendistribusikan kapsul vitamin A bufas melalui bidan untuk didistribusikan kepada kelompok sasaran.

Kapsul vitamin A dari Seksi Farmasi dan Makanan Minuman Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara, diambil langsung oleh petugas gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Tengah, dengan mengajukan form permintaan ke Seksi Farmasi dan Makanan Minuman Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara.

Pendistribusian kapsul vitamin untuk A ibu nifas di tingkat Kabupaten dilakukan oleh Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Tengah. Pelaksanaan distribusi kapsul vitamin A untuk ibu nifas ke Puskesmas Poriaha dilakukan dengan cara, petugas Puskesmas Poriaha datang mengambil kapsul vitamin A ke Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Tengah dengan membawa form permintaan kapsul vitamin A yang sudah ditandatangani oleh pimpinan Puskesmas Poriaha.

Penanggung jawab distribusi kapsul vitamin A di Puskesmas Poriaha adalah pengelola gizi Puskesmas Poriaha, kapsul vitamin A Puskesmas Poriaha didistribusikan melalui bidan kordinator, bidan kordinator mengajukan form permintaan kepada pengelola gizi Puskesmas Poriaha, sedangkan distribusi vitamin A untuk daerah terpencil dilakukan dengan mengirimkan kapsul vitamin A melalui juru imunisasi untuk diberikan pada bidan kordinator daerah terpencil, sehingga dapat didistribusikan di posyandu pada bulan vitamin A.

Proses distribusi kapsul vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Poriaha, dilakukan secara berjenjang, sesuai tingkatan manajemen pemberian kapsul vitamin A⁵, akan tetapi menurut teori, ketersediaan kapsul vitamin A pada tingkat Puskesmas minimal 1 bulan sebelum pelaksanaan bulan vitamin A, dan ketersediaan kapsul vitamin A pada tingkat Dinas Kesehatan minimal 2 bulan sebelum pelaksanaan bulan vitamin A. Karena ketersediaan kapsul vitamin A masih bertumpu pada *buffer stock*, sehingga jadwal ketersediaan kapsul vitamin A pada tiap tingkatan manajemen masih belum terlaksana.

Distribusi kapsul vitamin A untuk ibu nifas melalui dukun bersalin belum dapat diterapkan, namun apabila dukun bersalin menolong persalinan maka ibu nifas akan diarahkan oleh dukun bersalin untuk meminta suntikan dan obat kepada bidan di wilayah setempat sambil mengimunisasikan anaknya, jika ibu nifas tidak datang berobat dan mengimunisasikan anaknya, maka ibu nifas tidak akan mendapat kapsul vitamin A. Tidak adanya pemberian kapsul vitamin A melalui dukun bersalin di wilayah kerja Puskesmas Poriaha, merupakan suatu

pemungkin yang menyebabkan tidak tersedianya kapsul vitamin A untuk ibu nifas pada dukun bersalin.

Dari wawancara yang dilakukan kepada bidan, jumlah permintaan kapsul vitamin A sering tidak sesuai dengan jumlah kapsul yang diterima. Setelah dilakukan perbandingan data kepada informan yaitu pengelola gizi Puskesmas Poriaha, diperoleh informasi bahwa pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas kepada bidan dilakukan dengan terlebih dulu menyesuaikan jumlah sasaran dengan ketersediaan kapsul vitamin A di Puskesmas Poriaha.

Peranan Penolong Persalinan Dalam Pemberian Kapsul Vitamin A Ibu nifas

Hasil observasi pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas oleh penolong persalinan, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Pemberian Kapsul Vitamin A Ibu Nifas

Pemberian Kapsul Vitamin A Bufas	Jumlah	Persentase (%)
2 Kali	1	11,1
1 Kali	2	22,2
Tidak memberikan	6	66,6

Hanya satu penolong persalinan (11,1%), yang memberikan kapsul vitamin A dua kali. Penolong persalinan yang memberikan kapsul vitamin A untuk dua kali, berpendidikan D1 Sekolah Pendidikan Bidan, akan tetapi subjek memiliki pengalaman kerja selama 21 tahun dan telah mengikuti banyak pelatihan yang berhubungan dengan kebidanan.

Berdasarkan teori, semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin terampil dan semakin berpengalaman pula dalam melaksanakan pekerjaannya. Pengetahuan akan bertambah dengan adanya pengalaman bekerja²³, meskipun menurut Wawan dan Dewi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang, akan tetapi individu yang lebih banyak berinteraksi akan lebih besar terpapar informasi meskipun dengan tingkat pendidikan yang rendah²⁴.

Penolong persalinan yang memberikan kapsul vitamin A hanya satu kali, berjumlah 2 orang (22,2 %), hal ini berarti penolong persalinan belum melaksanakan tugas sesuai dengan standar pelayanan ibu nifas tentang pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas. Hasil wawancara kepada 6 penolong persalinan yang tidak memberikan kapsul vitamin A untuk ibu nifas, didapatkan informasi bahwa belum adanya prosedur tetap pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas yang disosialisasikan kepada mereka, selain itu sampai saat ini belum pernah ada penekanan khusus dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Tengah tentang pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas yang harus diberikan dua kali.

Peranan petugas kesehatan sangat diperlukan dalam melakukan perubahan penerapan gizi dan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, salah satunya dalam pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas dan pemberian penyuluhan kepada ibu nifas tentang pentingnya kapsul vitamin A bagi ibu nifas dan bayi yang disusui. Apabila peranan petugas kesehatan optimal dalam pemberian kapsul vitamin A maupun dalam memberikan penyuluhan kepada ibu nifas, maka petugas kesehatan dapat memberi pengaruh positif dalam menunjang program kesehatan guna meningkatkan cakupan program pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas²³.

Dari 9 Penolong persalinan, semua penolong persalinan dalam penelitian ini belum menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan yang baik, peneliti melihat adanya perbedaan antara hasil wawancara dan hasil observasi pada penolong persalinan, dari 7 bidan hanya satu bidan yang dapat menunjukkan register kohort ibu, sebagai bukti pencatatan pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas, akan tetapi setelah dilakukan perbandingan data dengan laporan bidan yang ada di pengelola gizi Puskesmas Poriaha, semua laporan pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas pada laporan F3 tiap desa, di bulan Desember 2010 mencapai 100 %.

Pencatatan dan pelaporan merupakan bagian penting dari kegiatan pemantauan dan evaluasi. Alur pencatatan dan pelaporan dilakukan secara

berjenjang, yang dimulai dari bidan kordinator desa ke pengelola gizi Puskesmas Poriaha, pengelola gizi Puskesmas Poriaha melanjutkan pelaporan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Tengah untuk diteruskan ke Seksi Gizi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Mekanisme hasil penelitian jalur distribusi dan pelaporan pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas, dapat dilihat pada lampiran 14.

Ada 6 dari 9 penolong persalinan (66,6 %) melakukan penghitungan cakupan kapsul vitamin A untuk ibu nifas di wilayah kerjanya, sedangkan 3 penolong persalinan (33,3 %) yaitu 1 bidan dan 2 dukun bersalin, tidak menghitung cakupan pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas. Cakupan kapsul vitamin A, sebagai ukuran pelaksanaan kegiatan pemberian kapsul vitamin A memerlukan peranan petugas kesehatan. Peranan petugas kesehatan dapat dilihat dalam segi keterlibatannya yang luas dalam aspek sosial kesehatan masyarakat. Petugas kesehatan dapat mempengaruhi organisasi dan fungsi pelayanan kesehatan ibu, terutama setelah persalinan dengan pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas²³.

Cakupan kapsul vitamin A untuk ibu nifas Puskesmas Poriaha tahun 2010 adalah 77,8 %, cakupan ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya akan tetapi capaian ini masih tergolong rendah dari cakupan program 100 %, rendahnya cakupan kapsul vitamin A untuk ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Poriaha kemungkinan disebabkan oleh banyak petugas kesehatan dan ibu yang tidak tahu tentang pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas yang harus diberikan dua kali.

Apabila cakupan kapsul vitamin A untuk ibu nifas tidak memenuhi target, dilakukan evaluasi kinerja bidan di setiap desa oleh pengelola gizi Puskesmas Poriaha. Apabila cakupan kapsul vitamin A untuk ibu nifas di Puskesmas Poriaha tidak mencapai target dilakukan supervisi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Tengah 4 kali setahun. Selain supervisi, pada saat rapat koordinasi yang dilakukan setiap bulan di Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Tengah, pengelola

program kesehatan ibu dan anak dan pengelola program gizi sering diingatkan secara lisan tentang pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas.

Peranan bidan dalam melakukan kunjungan rumah pada ibu nifas sebagai upaya mendapatkan pelayanan dan pemeriksaan masa nifas hanya dilakukan sampai putus tali pusat. Menurut Kemenkes RI, kunjungan masa nifas harus dilakukan pada hari 1 - 7 untuk kunjungan pertama, kunjungan kedua pada hari 8 – 28 hari¹⁹, kunjungan ini sangat diperlukan karena bayi usia kurang satu bulan merupakan umur yang mempunyai risiko gangguan kesehatan paling tinggi, serta komplikasi dan kematian ibu maternal serta bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa di sekitar persalinan¹⁹. Selain untuk pemantauan masa nifas, kunjungan masa nifas dilakukan sebagai suatu strategi peningkatan pemberian kapsul vitamin A, apabila kapsul vitamin A tidak diberikan segera setelah melahirkan pada pemberian pertama dan 24 jam kemudian setelah pemberian kapsul kedua⁵.

Kordinasi bidan kordinator dengan pihak penolong persalinan pemerintah (bidan desa lainnya yang ada di wilayah kerja bidan kordinator) dilakukan dengan saling memberikan informasi tentang adanya kelahiran baru, sedangkan untuk ibu-ibu yang melahirkan di rumah sakit belum ada kordinasi tentang pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas, dengan dasar pemikiran bahwa setiap yang melahirkan di rumah sakit sudah mendapat kapsul vitamin A di rumah sakit.

Kordinasi bidan dengan pihak penolong persalinan swasta, hanya sebatas memberikan informasi tentang persalinan yang ditolong oleh bidan praktek swasta dengan harapan ibu nifas dapat diberi kapsul vitamin A, akan tetapi hal inipun sering terlewati. Kordinasi merupakan bagian yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi yang aktif dalam peningkatan pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas. Dengan adanya kordinasi yang baik diantara penolong persalinan di desa diharapkan dapat meningkatkan cakupan kapsul vitamin A untuk ibu nifas⁵.

Kordinasi bidan dengan kader untuk pemberian kapsul vitamin A kepada ibu nifas dengan melakukan kunjungan rumah tidak pernah dilakukan, kunjungan rumah hanya dilakukan pada pemberian kapsul vitamin A bayi dan balita. Kordinasi bidan dengan dukun bersalin tentang persalinan dilakukan dengan melaporkan secara lisan persalinan yang ditolong oleh dukun bersalin kepada bidan kordinator. Ruang lingkup pekerjaan dukun bersalin antara lain membagikan kapsul vitamin A untuk ibu nifas, mencatat dan melaporkan persalinan yang ditolong, perawatan bayi baru lahir, perawatan nifas serta melaksanakan pencatatan dan pelaporan setiap kegiatan yang dilakukan kepada bidan kordinator wilayahnya²⁵, akan tetapi karena tingkat pendidikan dukun bersalin tidak mendukung sama sekali hal tersebut tidak dapat terlaksana, laporan tentang persalinan yang ditolong oleh dukun bersalin hanya bisa dilaporkan kepada bidan wilayah setempat secara lisan.

SIMPULAN

Pengetahuan penolong persalinan, pengetahuan ibu nifas, dan ketersediaan kapsul vitamin A tidak mendukung terlaksananya pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas. Peranan penolong persalinan dalam pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas belum dilaksanakan secara optimal.

SARAN

Perlu adanya pelatihan kepada penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Poriaha oleh instansi Dinas kesehatan Kabupaten Tapanuli Tengah, tentang manfaat dan tatalaksana pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas. Perlu adanya penyuluhan kepada masyarakat oleh tenaga kesehatan tentang manfaat kapsul vitamin A untuk ibu nifas di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Tengah. Pendistribusian kapsul vitamin A untuk ibu nifas dari Puskesmas Poriaha ke bidan dilakukan sekali dalam sebulan dan selalu mengontrol jumlah persalinan dan pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas

sehingga ada kesesuaian antara pencatatan dan pelaksanaan pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas. Perlu peningkatan peran bidan dalam hal pemberian kapsul vitamin A terutama dalam pemberian informasi tentang manfaat kapsul vitamin A untuk ibu nifas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur kepada Tuhan, atas anugrah dan kemudahan yang telah diberikanNya. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada orang tua, suami dan anakku Aurellio atas doa, motivasi dan pengertiannya. Kepada pembimbing ibu dr. Apoina Kartini, M.Kes. Kepada penguji Ibu Dra Ani Margawati ,MSc, Phd. Kepada Prof.dr.M.Sulchan,MSc,DA Nutr,Sp.GK. Kepada Ibu M. Isnawati, DCN, M.Kes. Kepada subjek penelitian di wilayah kerja Puskesmas Poriaha. Kepada Kepala Dinas Kesehatan dan staf di Kabupaten Tapanuli Tengah, Pimpinan dan seluruh staf Puskesmas Poriaha yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Atmarita. Nutrition Problems In Indonesia The article for An Integrated International Seminar and Workshop on Lifestyle – Related Diseases. Gajah Mada University. 19 – 20 March 2005. Yogyakarta: hal. 1-7
2. Arisman MB. Buku Ajar Ilmu Gizi. Gizi Dalam Daur Kehidupan Edisi 2. Jakarta : Penerbit EGC; 2009. hal 147-158
3. Miller, Melissa, et al. Why do Children Become Vitamin A Deficient?. The Journal of Nutrition. vol. 132. 2002. pp. 2867- 80.
4. Muhilal dan Ahmad Sulaeman. Angka Kecukupan Vitamin Larut Lemak. Widya karya Nasional Pangan dan Gizi VIII. Jakarta: 2004. hal. 331-342
5. Depkes RI. Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A. Direktorat Bina Gizi Masyarakat Departemen Kesehatan RI. Jakarta : 2009.
6. Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara. Profil Kesehatan. Medan: 2009

7. Siti M. Nutrition of Indonesia Woman during Pregnancy and Lactation : a Focus on Vitamin A and Iron. Thesis Wageningen University.2001.
8. Helen Kehler Indonesia. Program Pemberian Kapsul Vitamin A perlu Ditingkatkan agar Bermanfaat untuk Ibu dan Anak. Buletin Kesehatan dan Gizi Indonesia dalam Masa Transisi. Jakarta: 2004; Tahun 6 edisi1 Diunduh dr <http://www.hki.org//tg.pdf>.6 September 2010
9. Depkes RI. Evaluation Of Vitamin A Supplementation Program In Three Provinces In Indonesia: Unicef dan Micronutrient Initiative, Seameo Tropmed RCCN University of Indonesia. 2007
10. Endang P. Hubungan Ketersediaan Kapsul Vitamin A Dosis Tinggi. Penolong Persalinan Dan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Kapsul Vitamin A Dosis Tinggi pada Ibu Nifas Di Puskesmas Batang III Kabupaten Batang. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Semarang: Universitas Diponegoro; 2003.
11. Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Tengah. Profil Kesehatan Kabupaten Tapanuli Tengah. Dinkes Tapanuli Tengah. Pandan: 2009.
12. Helen Kehler Indonesia. Vitamin A Capsules Coverage Improves Between the Augustus 1999 – February 2002 Vitamin A Distribution Months. Chrisis Bulletin. Jakarta: 2003. Year 5. Issue 1.
13. Soekidjo N. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta ; 2003. hal 121-124.
14. Soekidjo N. Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta ; 2010 . hal 138 – 149
15. Lexy JM. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosda Karya; 2006. hal 330-332
16. Sudigdo Sastroasmoro. Sofyan Ismael, Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. Edisi ke 3. Jakarta: CV. Sagung Seto. Hal 88
17. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta; 2009. hal 120
18. Perinasia. Melindungi, Meningkatkan dan Mendukung Menyusui Cetakan ke 2. Jakarta : Bina Rupa Aksara; 2004. hal 78

19. Depkes RI. Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS – Kesehatan Ibu dan Anak). Dirjen Binkesmas dan Kesehatan Keluarga. Jakarta:2005
20. Sugiharti Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Vitamin Dosis Tinggi Dengan Tingkat Konsumsi Kapsul Vitamin A Dosis Tinggi Di Wilayah Puskesmas Dukuhturi Kabupaten Tegal. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Semarang: Universitas Diponegoro; 2007
21. Siti Fatimah, M.Zen Rahfiludi, Priyadi Nugraha, Laporan akhir Penelitian Pengaruh Beberapa Keadaan Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Kecukupan Zat Gizi anak di Kabupaten Kendal Semarang. 2002
22. Albarracín, Dolores, Blair T. Johnson, & Mark P. Zanna. The Handbook of Attitude. Routledge; 2005. p. 74-78
23. Soekidjo Notoatmodjo. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta; 2003. hal 127 – 130
24. Wawan A, Dewi M. Pengetahuan. Sikap dan Prilaku. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010. hal. 16-18
25. Depkes RI. Ditjen Binkesmas. Direktorat Bina Kesehatan Keluarga. Kurikulum Latihan Dukun. Jakarta: Depkes RI ; 1992

Lampiran 1

PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

PENELITIAN

GAMBARAN PEMBERIAN KAPSUL VITAMIN A IBU NIFAS OLEH
PENOLONG PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAPIAN
NAULI KABUPATEN TAPANULI TENGAH

FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
SEBAGAI SUBJEK/INFORMAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Alamat :

Bersedia berpartisipasi sebagai Subjek/informan penelitian yang berjudul :

” Gambaran Pemberian Kapsul Vitamin A Ibu Nifas Oleh Penolong Persalinan di
Wilayah Kerja Puskesmas Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah”.

Yang dilakukan oleh :

Nama : Ernita Naibaho

Alamat : Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran
Universitas Diponegoro Semarang

Dengan syarat :

Peneliti akan menjaga kerahasiaan data dan hanya digunakan untuk kegiatan
penelitian di Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran UNDIP Semarang.

Sewaktu-waktu saya dapat mencabut kesediaan saya sebagai subjek/informan
penelitian. Subjek/Informan dapat meminta keterangan lebih lanjut kepada
Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran UNDIP Semarang.

Tapian Nauli,

2010

Lampiran 2

Formulir Pedoman Wawancara Mendalam Gambaran Pemberian Kapsul Vitamin A Untuk Ibu Nifas Oleh Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Poriaha Kabupaten Tapanuli Tengah

SUBJEK (PENOLONG PERSALINAN)

A. IDENTITAS SUBJEK

1. No Subjek :
2. Nama :
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Lama Bekerja :
6. Alamat :

B. FAKTOR PEMUDAH

Pengetahuan

1. Apakah yang ibu ketahui tentang pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas?
2. Menurut ibu , apa manfaat kapsul vitamin A ibu nifas?
3. Dari mana informasi tentang kapsul vitamin A yang ibu ketahui?
4. Siapa yang seharusnya memberikan kapsul vitamin A ibu nifas?
5. Apakah yang ibu ketahui tentang jumlah dan dosis vitamin A yang diberikan pada ibu nifas?
6. Apakah yang ibu ketahui tentang cakupan kapsul vitamin A untuk ibu nifas?

Catatan :

- Untuk dukun bersalin wawancara yang dilakukan untuk tingkat pengetahuan, hanya sampai pertanyaan no 5

B. FAKTOR PEMUNGKIN

Ketersediaan Kapsul Vitamin A untuk Ibu Nifas

1. Dari mana ibu mendapatkan kapsul vitamin A untuk ibu nifas?
2. Apakah di tempat pelayanan persalinan tersedia kapsul vitamin A untuk ibu nifas?
3. Bagaimana menentukan jumlah sasaran vitamin A untuk ibu nifas?
4. Bagaimana proses permintaan kapsul vitamin A untuk ibu nifas?
5. Apakah jumlah yang ibu minta sesuai dengan yang ibu terima?

Catatan

- Untuk dukun bersalin pertanyaan hanya sampai no 2

C. FAKTOR PENGUAT

Peranan Penolong Persalinan

1. Apakah ibu memberikan kapsul vitamin A setelah selesai persalinan ?
2. Apakah ibu memberi penjelasan kepada ibu nifas, tentang kapsul vitamin A ibu nifas, yang ibu berikan? Jika ibu tidak memberikan penjelasan, apakah ibu nifas yang mendapat kapsul vitamin A menanyakan tentang kapsul vitamin A yang diberikan?
3. Apakah ibu setelah memberikan kapsul vitamin A untuk ibu nifas, melakukan pencatatan dan pelaporan?
4. Bagaimana proses pencatatan dan pelaporan yang ibu lakukan?
5. Bagaimana proses penghitungan cakupan kapsul vitamin A untuk ibu nifas ?
6. Berapa target cakupan yang ditetapkan di wilayah kerja ibu?
7. Apakah yang ibu lakukan jika cakupan kapsul vitamin A untuk ibu nifas tidak memenuhi target ?
8. Bagaimana proses pengiriman laporan cakupan kapsul vitamin A untuk ibu nifas?

Catatan

- Untuk dukun bersalin pertanyaan sampai pertanyaan no 4

Lampiran 3

Formulir Observasi Gambaran Pemberian Kapsul Vitamin A untuk ibu nifas oleh Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Poriaha Kabupaten Tapanuli Tengah

SUBJEK (PENOLONG PERSALINAN)

1. No subjek :
2. Nama :

No	Kegiatan	Capaian	Catatan
1	Tersedianya vitamin A untuk ibu nifas	Ya/tidak	
2	Memberikan kapsul vitamin A pertama setelah menolong persalinan	Ya/tidak	
3	Memberikan kapsul vitamin A kedua setelah 24 jam persalinan	Ya/tidak	
4	Memberikan kapsul vitamin A pertama pada KN 1	Ya/tidak	
5	Memberikan kapsul vitamin A kedua pada KN 2	Ya/tidak	
6	Melaksanakan kunjungan rumah	Ya/tidak	
7	Memberikan penjelasan kepada ibu nifas tentang manfaat kapsul vitamin A yang diberikan	Ya/tidak	
8	Menghitung jumlah sasaran yang akan memperoleh kapsul vitamin A ibu nifas	Ya/tidak	
9	Mengirim permintaan kapsul vitamin A sesuai dengan kebutuhan	Ya/tidak	
10	Memperoleh kapsul vitamin A untuk ibu nifas sesuai dengan kebutuhan	Ya/tidak	
11	Melaksanakan pencatatan dan pelaporan	Ya/tidak	
12	Menghitung cakupan kapsul vitamin A untuk ibu nifas	Ya/tidak	
13	Mengirimkan laporan cakupan	Ya/tidak	

Catatan :

- Untuk Dukun bersalin observasi sampai no 11

Lampiran 4

Formulir Pedoman Wawancara Mendalam Gambaran Pemberian Kapsul Vitamin A untuk ibu nifas oleh Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Poriaha Kabupaten Tapanuli Tengah

SUBJEK (IBU NIFAS)

A. IDENTITAS SUBJEK

1. No Subjek :
2. Nama :
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pekerjaan :
6. Jumlah Anak :
7. Jumlah Balita :
8. Tanggal Persalinan :
9. Alamat :

B. FAKTOR PEMUDAH

Pengetahuan

1. Apakah yang ibu ketahui tentang kapsul vitamin A untuk ibu nifas ?
2. Apakah yang ibu ketahui tentang manfaat kapsul vitamin A ?
3. Dari mana informasi tentang vitamin A yang ibu ketahui?

C. FAKTOR PENGUAT

Pemberian Kapsul Vitamin A Ibu Nifas

1. Siapa yang menolong persalinan ibu yang terakhir?
2. Apakah ibu menerima kapsul yang berwarna merah setelah persalinan yang terakhir?
3. Dari mana ibu mendapatkan kapsul vitamin A yang berwarna merah?
4. Berapa kali ibu mendapat kapsul vitamin A yang berwarna merah?
5. Siapa yang memberikan kapsul vitamin A yang berwarna merah?
6. Apakah dokter/ bidan/ dukun yang menolong persalinan ibu menjelaskan tentang kapsul yang berwarna merah tersebut?
7. Jika tidak diberi penjelasan, apakah ibu menanyakan kepada penolong persalinan ibu tentang kapsul merah tersebut

Lampiran 5

Formulir Observasi Gambaran Pemberian Kapsul Vitamin A untuk ibu nifas oleh Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Poriaha Kabupaten Tapanuli Tengah

SUBJEK (IBU NIFAS)

1. No subjek :
2. Nama :

No	Kegiatan	Capaian	Catatan
1	Menerima kapsul vitamin A pertama segera setelah persalinan	Ya/tidak	
2	Menerima kapsul vitamin A kedua setelah 24 jam persalinan	Ya/tidak	
3	Menerima kapsul vitamin A pertama pada KN 1	Ya/tidak	
4	Menerima kapsul vitamin A kedua pada KN 2	Ya/tidak	
5	Menerima kunjungan rumah	Ya/tidak	
6	Mendapat penjelasan dari penolong persalinan tentang manfaat kapsul vitamin A yang diberikan	Ya/tidak	

Lampiran 6

Formulir Pedoman Wawancara Mendalam untuk Triangulasi Gambaran Pelaksanaan Program Pemberian Kapsul Vitamin A untuk ibu nifas oleh Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Poriaha Kabupaten Tapanuli Tengah

INFORMAN (KELURGA DEKAT IBU NIFAS)

A. IDENTITAS INFORMAN

1. No Informan :
2. Nama :
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pekerjaan :
6. Hubungan dengan subjek :
7. Alamat :

B. FAKTOR PEMUDAH

Pengetahuan

1. Apakah yang ibu ketahui tentang kapsul vitamin A untuk ibu nifas ?
2. Apakah yang ibu ketahui tentang manfaat kapsul vitamin A untuk ibu nifas?
3. Dari mana informasi tentang kapsul vitamin A untuk ibu nifas?

C. FAKTOR PENGUAT

Pemberian Kapsul Vitamin A Untuk Ibu Nifas

1. Siapa yang menolong persalinan yang terakhir (istri, anak, menantu) ?
2. Apakah (istri, anak, menantu) menerima kapsul yang berwarna merah setelah persalinan yang terakhir?
3. Berapa kali (istri, anak, menantu) mendapat kapsul vitamin A yang berwarna merah?
4. Siapa yang memberikan kapsul vitamin A yang berwarna merah?
5. Apakah dokter/ bidan/ dukun yang menolong persalinan ibu menjelaskan tentang kapsul yang berwarna merah tersebut?
6. Bagaimana kondisi kesehatan ibu sampai masa nifas selesai ?
7. Bagaimana kondisi kesehatan bayi sampai masa nifas selesai ?

Lampiran 7

Formulir Pedoman Wawancara Mendalam untuk triangulasi Gambaran Pemberian Kapsul Vitamin A untuk ibu nifas oleh Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Poriaha Kabupaten Tapanuli Tengah

INFORMAN (PENGELOLA GIZI DAN PENGELOLA FARMASI)

A. IDENTITAS INFORMAN

1. No Informan :
2. Nama :
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Lama Bekerja :
6. Alamat :

B. FAKTOR PEMUNGKIN

Ketersediaan Kapsul Vitamin A Ibu Nifas

1. Bagaimana ketersediaan kapsul vitamin A untuk ibu nifas di Dinas Kesehatan/ Puskesmas/farmasi kabupaten ?
2. Dari mana Dinas Kesehatan/ Puskesmas/farmasi kabupaten mendapatkan kapsul vitamin A ibu nifas?
3. Bagaimana menentukan jumlah sasaran vitamin A untuk ibu nifas?
4. Bagaimana proses permintaan kapsul vitamin A untuk ibu nifas?
5. Berapa kali pengajuan permintaan vitamin A untuk ibu nifas dalam setahun?
6. Apakah jumlah yang diminta sesuai dengan yang diterima?
7. Bagaimana sistem pendistribusian kapsul vitamin A untuk ibu nifas?
8. Bagaimana sistem pencatatan dan pelaporan kapsul vitamin A untuk ibu nifas ?
9. Bagaimana proses penghitungan cakupan kapsul vitamin A untuk ibu nifas ?
10. Bagaimana proses pengiriman cakupan kapsul vitamin A untuk ibu nifas?

11. Apakah yang anda lakukan jika cakupan kapsul vitamin A untuk ibu nifas tidak memenuhi target ?
12. Bagaimana koordinasi dengan pihak penolong persalinan pemerintah (dokter dan bidan desa) berkaitan dengan pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas?
13. Bagaimana koordinasi dengan pihak penolong persalinan swasta (bidan praktek swasta, dukun bersalin) berkaitan dengan pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas?
14. Bagaimana sistem pengadaan kapsul vitamin A pada program gizi Dinas Kesehatan Kabupaten ?

Catatan :

- Untuk informan pengelola gizi Puskesmas pertanyaan sampai No 12
- Untuk informan pengelola gizi Kabupaten pertanyaan No 13
- Untuk informan pengelola obat gudang farmasi pertanyaan sampai No 7

Lampiran 8

Formulir Observasi untuk Triangulasi Gambaran Pemberian Kapsul Vitamin A untuk ibu nifas oleh Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Poriaha Kabupaten Tapanuli Tengah

INFORMAN (PENGELOLA GIZI/FARMASI KABUPATEN)

1. No Informan :
2. Nama :

No	Kegiatan	Capaian	Catatan
1	Tersedianya vitamin A untuk ibu nifas	Ya/tidak	
2	Menghitung jumlah sasaran yang akan memperoleh kapsul vitamin A untuk ibu nifas	Ya/tidak	
3	Mengirim permintaan kapsul vitamin A untuk ibu nifas sesuai dengan kebutuhan	Ya/tidak	
4	Memperoleh kapsul vitamin A untuk ibu nifas sesuai dengan kebutuhan	Ya/tidak	
5	Melaksanakan pencatatan dan pelaporan	Ya/tidak	
6	Menghitung cakupan kapsul vitamin A untuk ibu nifas	Ya/tidak	
7	Mengirimkan laporan cakupan	Ya/tidak	
8	Melakukan kordinasi dengan penolong persalinan lain	Ya/tidak	

Catatan:

- Untuk pengelola gizi Kabupaten dan pengelola gudang farmasi Kabupaten pertanyaan sampai No 7
- Untuk pengelola gizi Puskesmas observasi sampai No 8

Lampiran 9

Karakteristik Penolong Persalinan

No	Subjek	Umur (tahun)	Pendidikan	Lama Bekerja	Pekerjaan
1	PB1	42	DIII	19	Bidan BKIA Mela II
2	PB2	39	DIII	19	Bidan BKIA Mela I
3	PB3	34	DI	14	Bidan BKIA TN I
4	PB4	32	DI	12	Bidan BKIA TN II
5	PB5	37	DIII	16	Bidan BKIA TN III
6	PB6	42	DI	21	Bidan BKIA TN IV
7	PB7	42	DI	17	Bidan BKIA Aloban
8	PD8	53	Tidak Tamat SD	31	Dukun Bersalin TN I
9	PD9	51	Tidak Tamat SD	30	Dukun Bersalin TN I

Lampiran 10

Karakteristik Ibu Nifas

No	Subjek	Umur (Thn)	Pendidikan	Pekerjaan	Tanggal Bersalin	Jumlah Anak	Jumlah Balita	Penolong Persalinan
1	INB1	23	SLTA	Ibu Rumah Tangga	5-12-2010	2	2	Bidan
2	INB2	30	SLTP	Berdagang	5-12-2010	4	2	Bidan
3	INB3	30	SLTP	Ibu Rumah Tangga	6-12-2010	5	2	Bidan
4	INB4	32	SLTA	Ibu Rumah Tangga	8-12-2010	4	2	Bidan
5	INB5	31	SLTP	Ibu Rumah Tangga	15-12-2010	4	2	Bidan
6	INB6	30	DIII	Ibu Rumah Tangga	19-12-2010	2	2	Bidan
7	INB7	36	SLTP	Ibu Rumah Tangga	18-12-2010	4	3	Bidan
8	IND8	39	SD	Ibu Rumah Tangga	2-12-2010	10	3	Dukun Bersalin
9	IND9	27	SD	Ibu Rumah Tangga	7-12-2010	3	2	Dukun Bersalin

Lampiran 11

Karakteristik Informan Penelitian

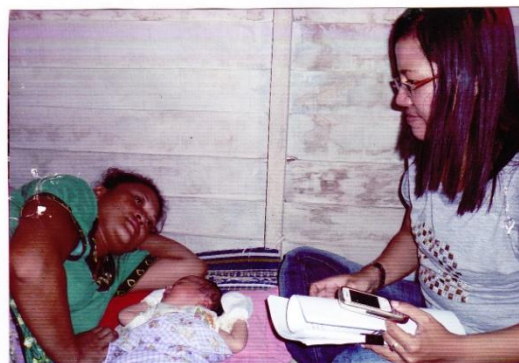
No	Informan	Umur (thn)	Pendidikan	Hubungan dengan Subjek
1	IIB1	52	SD	Ibu Mertua
2	IIB2	32	SLTA	Kakak Kandung
3	IIB3	26	SLTA	Adik Ipar
4	IIB4	39	SLTA	Suami
5	IIB5	20	SLTA	Adik Ipar
6	IIB6	27	SLTA	Adik Ipar
7	IIB7	20	SLTA	Adik Ipar
8	IID8	19	SLTA	Anak ke-2 Bufas
9	IID9	36	SD	Kakak Ipar

Lampiran 12

Foto- Foto Penelitian



Pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas oleh bidan



Wawancara dengan ibu nifas yang ditolong oleh bidan



Wawancara dengan Bidan

Wawancara dengan bidan



Etalase obat bidan

Lampiran 13

Pemberian Kapsul Vitamin A Bufas

No	Subjek	Pemberian Kapsul Vitamin A				
		Segera setelah melahirkan	24 jam setelah melahirkan	KN1	KN2	Kunjungan rumah
1	PB1	--	--	--	--	--
2	PB2	V	--	--	--	--
3	PB3	--	--	--	--	--
4	PB4	V	--	--	--	--
5	PB5	--	--	--	--	--
6	PB6	V	V	--	--	--
7	PB7	--	--	--	--	--
8	PD8	--	--	--	--	--
9	PD9	--	--	--	--	--

